

## GAYA HIDUP MAHASISWA LESBIAN DI KOTA MAKASSAR

Ayu Yunita Sari<sup>1</sup>, M. Ridwan Said Ahmad<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) faktor-faktor penyebab mahasiswa menjadi lesbian, 2) gaya hidup mahasiswa lesbian di Kota Makassar, 3) eksistensi mahasiswa lesbian di Kota Makassar. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 12 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria lesbian yang berstatus mahasiswi pada universitas tertentu baik universitas negeri maupun swasta, lesbian yang berpenampilan tomboy (butch), dan lesbian yang berpenampilan feminin (femme), serta lesbian baik butch maupun femme yang rutin berkunjung ke cafe-cafe kompleks pasar segar dan KFC Pettarani minimal 3 kali seminggu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor-faktor penyebab mahasiswa lesbian, yaitu karena pengaruh lingkungan pergaulan, dan lingkungan keluarga di mana adanya proses sosialisasi yang salah dari orangtua kepada anak perempuannya. 2) Gaya hidup mahasiswa lesbian dilihat dari tiga aspek yaitu waktu luang, penampilan, dan pembicaraan. Mahasiswa lesbian banyak menghabiskan waktu luang dengan mengkonsumsi media massa, sosialisasi dan rekreasi, serta aktivitas organisasi. Mahasiswa lesbian butch berpenampilan layaknya seorang laki-laki, sedangkan lesbian femme berpenampilan feminin seperti perempuan normal. Topik yang paling dominan dibahas dalam pembicaraan mereka adalah hal-hal seputar lesbian, seperti kisah percintaan, artis lesbian, negara yang identik dengan lesbian, dan berita-berita viral menyangkut lesbian. 3) Eksistensi mahasiswa lesbian sudah mulai terlihat dengan keterbukaan sikap yang ditunjukkan di depan umum. Mereka tidak malu menunjukkan gaya berpacarannya dengan pasangan, serta kebersamaan dengan teman-teman lesbiannya.

**Kata Kunci:** Lesbian

### ABSTRACT

This study aims to determine 1) Factors causing students to become lesbian, 2) lifestyle of lesbian students in Makassar city, 3) existence of lesbian students in Makassar city. This type of research is a type of qualitative research. The number of informants in this study as many as 12 people determined by purposive sampling technique with the criteria of lesbian as student at a state university or private university, lesbians with tomboy look (butch) and lesbians with feminine look (femme), and lesbians butch and femme who regularly visit to the cafe complex of pasar segar and kfc Pettarani at least 3 times a week.. Technique of collecting data which is done by observation, interview, and documentation. Qualitative data analysis technique through three stages of data reduction, data presentation and conclusion. Techniques of data validation using member check technique. The results of this study indicate that 1) factors causing students to become lesbian is the influence of social environment, and the family environment there is a wrong process of socialization from parents to their daughters. 2) The lifestyle of lesbian students seen from three aspects are spare time, appearance, and conversation. Lesbian students spend a lot of spare time by consuming mass media, socialization and recreation, and organizational activities. Lesbian students butch look like a man, while lesbian students femme look feminine like normal woman. The most dominant topics discussed in their talk are lesbian matters, such as romance, lesbian artists, counties lesbian, and viral stories about lesbian. 3) Lesbian students idenatence has begun to be seen with the openness of the attitude shown in public. They are not ashamed to show the style of dating with a partner, as well togetherness wth their lesbian friends.

**Keyword:** Lesbian

## PENDAHULUAN

Modernisasi sebagai sebuah gejala perubahan sosial yang terjadi di berbagai belahan dunia. Modernisasi dapat berdampak pada proses pergeseran sikap dan mental masyarakat. Hal ini disebabkan oleh masuknya budaya luar kedalam suatu negara yang

akan mempengaruhi pola pikir masyarakat, sehingga berdampak buruk bagi kehidupan negara tersebut. Pengaruh budaya luar yang berkembang di suatu negara merupakan salah satu penyebab seseorang berperilaku di luar dari norma yang berlaku, atau yang disebut dengan perilaku menyimpang. Seseorang akan cenderung mencoba hal yang belum pernah ia lakukan sebelumnya dan secara tidak disadari hal ini berakibat pada kebiasaan serta gaya hidup yang berbeda dari seharusnya.

Gaya hidup atau "*life style*" merupakan hal yang sangat penting dan kerap menjadi ajang untuk menunjukkan identitas diri. Berbagai macam cara dilakukan orang-orang untuk bisa menunjukkan jati dirinya masing-masing, baik itu dari segi berpakaian, bahasa, bahkan sampai perilaku seksual yang akhir-akhir ini semakin menyimpang dari etika dan norma yang ada. Gaya hidup menyimpang yang banyak ditemui pada era modern saat ini adalah gaya hidup homoseksual. Homoseksual adalah orang-orang yang memiliki ketertarikan dan perasaan terhadap orang yang berjenis kelamin yang sama dengannya. Pria yang melakukan hal demikian disebut *gay*, sedangkan wanita yang melakukan hal demikian disebut lesbian.

"Identitas homoseksual baru muncul di kota-kota besar pada awal abad ke-20. Mobilisasi pria *gay* dan wanita lesbian terjadi pada tahun 1980-an, melalui penggunaan media cetak dan kelompok-kelompok kecil di seluruh Indonesia". Secara sosiologis, homoseksual dikatakan dipengaruhi oleh faktor sosial. Artinya, homoseksual dapat dipelajari dari pengalaman-pengalaman sosial tertentu. Dengan demikian "tidak ada pola seksual yang alamiah, yang ada adalah pola pemuasnya yang dapat dipelajari dari adat istiadat lingkungan sosial. Lingkungan sosial akan menunjang atau menghalangi sikap-tindak dorongan seksual tertentu". Di Indonesia belum ada perundang-undangan yang secara khusus mengatur masalah-masalah homoseksual. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana ada Pasal 292 yang secara eksplisit mengatur soal sikap tindak homoseksual, yang dikaitkan dengan usia di bawah umur. Isi dari pasal itu adalah "orang dewasa yang melakukan perbuatan cabul dengan orang lain sesama kelamin, yang diketahuinya atau sepatutnya harus diduganya belum dewasa, diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun". "Apabila perundang-undangan ditafsirkan secara sosiologis, sebenarnya hal tersebut merupakan suatu bentuk konkret tabu terhadap sikap-tindak homoseksual yang ditetapkan oleh adat istiadat, agama, dan seterusnya". Dalam hal ini hukum tidak secara tegas melarang homoseksual dalam hal perannya, tetapi melarang apabila disertai dengan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma kesusilaan. Tidak adanya hukum yang secara tegas melarang tindak homoseksual inilah yang membuat kaum lesbian semakin berkembang di tengah masyarakat seperti yang terjadi di kota-kota besar di Indonesia, termasuk Makassar.

Belum diketahui secara pasti berapa jumlah lesbian yang ada di Kota Makassar, dari hasil observasi awal, menurut PKBI Makassar (Persatuan Keluarga Berencana Indonesia) kaum lesbian tidak pernah dilakukan pendataan karena kaum lesbian tidak menimbulkan penyakit menular HIV/AIDS seperti kaum *gay*, selain itu keberadaan komunitas resmi lesbian ini juga belum diketahui secara jelas. Kemudian, LSM yang berkecimpung di dunia LGBT (Lesbian, *Gay*, Biseksual, dan Transgender) yang bernama komunitas Sehati Makassar juga tidak pernah melakukan pendataan mengenai jumlah lesbian. Mereka hanya bertugas untuk mendampingi kaum lesbian apabila terlibat kasus hukum.

Dahulu, di kota Makassar kaum lesbian cenderung menutup diri dari masyarakat karena sebagian besar masyarakat menganggap perilaku tersebut bertentangan dengan budaya dan norma yang berlaku. Apalagi Suku Bugis Makassar yang terkenal keras, dimana mereka hanya memperbolehkan perkawinan secara heteroseksual (pria dan wanita)

hal ini sangat bertentangan dengan gaya hidup kaum lesbian. Namun, saat ini kaum lesbian sudah lebih terang-terangan untuk memperlihatkan diri mereka apalagi dengan maraknya pemberitaan menyangkut LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender), mereka semakin percaya diri tampil di depan publik.

Kaum lesbian ini sering pula kita jumpai diberbagai tempat umum seperti taman kota, *mall*, dan *cafe-cafe*. *Cafe-cafe* yang paling banyak dijadikan tempat mereka berkumpul diantaranya adalah *cafe-cafe* di kompleks pasar segar, dan *KFC* Pettarani. Oleh sebab itu, maka kedua tempat tersebut dijadikan peneliti sebagai lokasi penelitian. Mereka menjadikan tempat tersebut sebagai tempat berkumpul karena bagi mereka lokasinya mudah untuk dijangkau, tempatnya remang-remang, cocok untuk dijadikan tempat berkenalan dan berpacaran, mereka juga bisa berkumpul hingga larut malam, dan harga menu makanan dan minuman yang terjangkau. Di tempat itu mereka memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki untuk saling bercerita, *sharing*, bahkan di jadikan tempat untuk mencari kekasih sampai berpacaran. Kaum lesbian ini terdiri dari berbagai kalangan dan kelompok umur. Mulai dari lesbian yang masih remaja dan berstatus pelajar hingga kelompok lesbian yang berstatus mahasiswa. Padahal mahasiswa dinilai memiliki intelektual tinggi dalam berpikir dan bertindak. Berpikir kritis dan bertindak cepat dan tegas merupakan hal yang telah melekat pada diri seorang mahasiswa, akan tetapi mengapa masih ada orang yang berpendidikan tinggi tetapi masih terjebak dalam gaya hidup dan orientasi seksual yang menyimpang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 12 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria lesbian yang berstatus mahasiswi pada universitas tertentu baik universitas negeri maupun swasta, lesbian yang berpenampilan tomboy (butch), dan lesbian yang berpenampilan feminin (femme), serta lesbian baik butch maupun femme yang rutin berkunjung ke *cafe-cafe* kompleks pasar segar dan *KFC* Pettarani minimal 3 kali seminggu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik member check..

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara, 9 informan mengakui bahwa mereka menjadi lesbian karena faktor lingkungan pergaulan. Dimana awalnya informan memiliki teman yang sudah menjadi seorang lesbian terlebih dahulu, baik itu sahabat, maupun teman sekolah. Seringnya kebersamaan yang terjalin diantara mereka, membuat informan yang awalnya berperilaku baik menjadi terpengaruh oleh hal menyimpang yang dilakukan temannya. Kemudian dengan rasa penasaran yang mereka miliki, akhirnya ia mencoba masuk dalam dunia lesbian. Dalam perkenalan awal dengan calon pasangannya pun, informan banyak dikenalkan dan dibantu oleh temannya tersebut. Akhirnya mereka terjerumus menjadi lesbian hingga saat ini.

Penyebab lesbian lainnya adalah pengaruh lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat sosialisai pertama sehingga orangtua harus mengajarkan sikap, kebiasaan, serta nilai dan norma yang sesuai dengan masyarakat. Seorang anak bisa menjadi lesbian karena adanya proses sosialisasi yang salah sejak kecil dari pihak keluarga inti seperti ayah, ibu, dan saudara. Salah satunya dengan orangtua yang menanamkan sikap

maskulin sejak dini kepada anak perempuannya. Sesuai dengan hasil wawancara, 3 informan yang semuanya berperan sebagai seorang *butch*, mengatakan bahwa mereka dibiasakan berpenampilan seperti laki-laki sejak kecil dari orangtuanya, seperti mengenakan kemeja, bermain mobil-mobilan, dan pistol-pistolan, serta diajarkan olahraga yang cenderung dimainkan oleh anak laki-laki seperti bola, basket, dan bulutangkis.

Hal ini sejalan dengan teori *queer* dalam Ritzer bahwa teori *queer* adalah seperangkat ide yang berakar dalam pendapat bahwa identitas itu tidak tetap dan tidak stabil, dan tidak menentukan siapa diri kita. (Syukur, 2018) Identitas itu terbentuk dari proses historis dan sosial yang cair dan bertentangan. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini sudah sangat jelas bahwa mahasiswa lesbian di Kota Makassar walaupun terlahir secara biologis sebagai seorang perempuan, tetapi gendernya baik feminin ataupun maskulin dapat dibentuk melalui proses sosial. Dalam hal ini, proses sosial yang mempengaruhinya adalah lingkungan pergaulan dimana mereka banyak menghabiskan waktu dengan teman yang merupakan seorang lesbian, dan lingkungan keluarga yang tidak tepat dalam memberikan sosialisasi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Rahmania Persepsi Mahasiswa FIK terhadap Penyimpangan Seksual Lesbian (Studi Kasus pada Mahasiswa FIK UNM). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa FIK tentang penyimpangan seksual lesbian yaitu lesbian termasuk tindakan penyimpangan seksual karena lesbian adalah suatu perbuatan yang telah melanggar nilai dan norma dalam masyarakat. Selain itu dampak yang ditimbulkan oleh lesbian terhadap mahasiswa FIK sebagai tindakan penyimpangan seksual yaitu dilihat dari sikap mahasiswa dalam lingkungan pergaulan yang dominan bersikap apatis terhadap masalah lesbian. Selain itu juga terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki hubungan pertemanan dengan pelaku lesbian. Hal ini terlihat dari tidak ada perbedaan perlakuan pada heteroseksual maupun homoseksual (lesbian) dalam pergaulan.

Penelitian terdahulu oleh Astuti Mahasiswa Lesbian di Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab seseorang menjadi lesbian dikarenakan adanya rasa ingin tahu, pengaruh dari lingkungan dan pergaulan dengan orang yang sama-sama menyimpang, adanya hubungan yang kurang harmonis dengan keluarga atau *broken home*, adanya pengalaman yang buruk pada masa anak-anak, dan juga dikarenakan adanya rasa trauma setelah menjalin hubungan dengan lawan jenis. Kemudian dampak dari perilaku lesbian mahasiswa yaitu akan membuat jiwanya tidak stabil dan timbul tingkah laku yang aneh-aneh. Dan sebagian besar kaum lesbian lebih memilih untuk menyembunyikan identitasnya kepada masyarakat umum.

Penelitian terdahulu oleh Thamrin Gaya Hidup Lesbian Di Kota Makassar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa informan memiliki dua gaya hidup dalam kesehariannya yaitu sebagai seorang perempuan dan seorang laki-laki. Kemudian, kaum lesbian akan tetap mempertahankan lesbi karena ingin memperlihatkan kepada masyarakat bahwa mereka memiliki rasa nyaman ketika berhubungan dengan perempuan. Lesbi akan tetap dipertahankan meskipun ada larangan dari pemerintah maupun agama. Selain itu, dampak dari adanya pandangan negatif dari masyarakat akan membuat mereka terdiskriminasi. Banyak ketakutan yang dirasakan oleh para pelaku menyimpang sehingga mereka sudah terbiasa dengan keadaan seperti itu. Informan merasa tidak nyaman menjalani hidupnya.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Pertama, Rahmania memfokuskan pada persepsi mahasiswa terhadap penyimpangan seksual lesbian. Sedangkan penelitian oleh penulis memfokuskan pada gaya hidup mahasiswa lesbian. Persamaan kedua penelitian, objek penelitiannya adalah mahasiswa. Kedua, Astuti

memfokuskan pada faktor dan dampak dari mahasiswa lesbian di Universitas Negeri Makassar. Sedangkan penelitian oleh penulis memfokuskan pada faktor, gaya hidup, dan eksistensi mahasiswa lesbian dari berbagai Universitas di Kota Makassar. Persamaannya, yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Thamrin menitikberatkan pada gaya hidup lesbian dari berbagai kalangan, sedangkan penelitian oleh penulis objek penelitiannya hanya lesbian dari kalangan mahasiswa. Persamaannya, sama-sama memfokuskan pada gaya hidup lesbian.

Waktu luang akan selalu diupayakan untuk memenuhi suatu gaya hidup tertentu. Karena waktu luang merupakan waktu yang berkualitas, yang dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan keinginan, dan bertujuan untuk memanjakan seseorang atau sekelompok orang. Dalam pemanfaatan waktu luang yang dilakukan oleh mahasiswa lesbian, ada 3 aktivitas yang sering mereka lakukan untuk menghabiskan waktu luang yaitu mengkonsumsi media massa, sosialisasi dan rekreasi, serta aktivitas organisasi/komunitas. Berdasarkan hasil wawancara, 12 informan sering mengisi waktu luangnya dengan mengkonsumsi media massa. Kegiatan yang sering mereka lakukan seperti, membaca buku atau novel, menonton film, bermain *game*, bermain *handphone*, bermain sosial media seperti instagram, dan youtube, serta menelpon dengan pacar. Selanjutnya, sosialisasi dan rekreasi juga merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam menghabiskan waktu luang. Dari hasil wawancara, 12 informan mengaku senang menghabiskan waktu dengan berkumpul bersama teman-teman. 11 informan lebih sering berkumpul dengan temannya yang lesbian sedangkan 1 informan sama-sama sering menghabiskan waktu dengan teman lesbiannya maupun teman kampusnya. Mereka sering berkumpul mulai pulang kuliah ataupun malam hari di pasar segar dan KFC Pettarani.

Kegiatan yang mereka lakukan saat berkumpul diantaranya duduk santai bersama sambil merokok, bercerita, bercanda, menggoda perempuan, bermain *game*, makan, sekaligus berpacaran. Mahasiswa lesbian juga kerap menghabiskan waktu dengan kekasih, seperti jalan berdua ke *mall* untuk menonton film dan makan. Selain nongkrong bersama, mahasiswa lesbian juga sering melakukan kenakalan/penyimpangan lain saat berkumpul. Berdasarkan hasil wawancara, 9 informan yang terdiri dari 7 informan *butch* dan 2 informan *femme* mengaku sering berbuat kenakalan, mulai dari kenakalan/penyimpangan kecil seperti merokok, sampai dengan penyimpangan yang cukup besar seperti minum-minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, dugem serta melakukan taruhan judi walaupun nominalnya masih kecil.

Aspek lain yang mereka lakukan untuk mengisi waktu luang adalah dengan aktivitas organisasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan, sebanyak 6 informan menghabiskan sebagian waktu luangnya dengan bergabung ke dalam organisasi/komunitas tertentu baik di dalam maupun diluar kampus seperti, UKM seni, basket, taekwondo, dan himpunan mahasiswa. Sedangkan organisasi/komunitas di luar kampus yang mereka ikuti antara lain, pelatihan bulutangkis, sanggar tari, dan komunitas photographer. Informan tidak hanya terfokus pada salah satu aktivitas waktu luang saja, baik mengkonsumsi media massa, bersosialisasi dan rekreasi, serta aktivitas organisasi. Namun sebagian besar mahasiswa lesbian memanfaatkan ketiga hal tersebut untuk mengisi waktu luangnya.

Gaya hidup seseorang juga bisa dilihat dari penampilan. Berdasarkan hasil wawancara, semua informan *butch* yang berjumlah 7 orang memiliki penampilan layaknya seorang laki-laki, mulai dari potongan rambut hingga aksesoris yang mereka kenakan. Mahasiswa lesbian memiliki berbagai macam potongan rambut seperti, potongan rambut pendek dengan poni samping, cepak, *undercut*, hingga gondrong. Mereka juga menggunakan busana laki-laki seperti kaos, kemeja, jeans gombrang, jeans sobek, dan *skinny jeans*. Dengan paduan *sneakers* ataupun sandal *eiger*. Selain itu, mereka juga

menggunakan aksesoris yang bersifat maskulin seperti jam tangan laki-laki, gelang, anting magnet, kalung besi, dan topi. Sedangkan 5 informan *femme* memiliki penampilan seperti perempuan normal pada umumnya. Mereka menggunakan *blouse*, rok, *dress*, *jumpsuit*, dan ada pula yang mengenakan hijab. Dipadukan dengan *flat shoes*, dan *wedges*. Mereka memiliki rambut yang panjang, ataupun rambut pendek dengan model yang feminin. Mereka juga suka berdandan layaknya perempuan lainnya, memakai bedak, lipstik, dan maskara. Selain itu, mereka juga menggunakan aksesoris tambahan seperti jam tangan, kalung, gelang, dan cincin.

Semua orang memiliki topik pembicaraan yang berbeda-beda, sesuai dengan kelompok sosial masing-masing. Begitu pula dengan mahasiswa lesbian yang memiliki topik pembicaraan tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara, semua informan yang berjumlah 12 orang lebih banyak membahas masalah yang berhubungan dengan hal-hal lesbian daripada hal lain diluar itu. Mulai dari kisah percintaannya, idolanya seperti artis atau selebgram lesbian, dan pasangan lesbian hits. Serta negara yang identik dengan lesbian seperti Thailand, dan berita-berita viral menyangkut lesbian.

Eksistensi mahasiswa lesbian dalam masyarakat pada saat ini sudah mulai terlihat dengan sikap keterbukaan mereka di depan umum. Berdasarkan hasil wawancara, 12 informan baik *butch* dan *femme* bersikap terbuka di depan umum. Mereka tidak malu menunjukkan gaya berpacarannya dengan pasangan, serta kebersamaan dengan teman-teman lesbiannya. Terlebih lagi mereka menganggap bahwa mereka dan orang-orang sekitar tidak saling mengenal. 7 Informan *butch* juga mengakui terhadap sebagian besar teman-temannya di luar lesbian seperti kampus, dan teman sekolah, mengenai identitas dirinya yang sebenarnya. Sedangkan 5 informan *femme* cenderung menutupi identitasnya kepada teman kampus dan teman sekolah. Mereka hanya memberitahu kepada teman yang mereka anggap dekat.

Mereka tidak bergabung dalam komunitas resmi lesbian, hanya saja mereka selalu bergaul dengan teman lesbian yang banyak. Cara yang bisa mereka lakukan agar kaum lesbian semakin eksis adalah dengan semakin sering berkumpul di luar bersama teman lesbian, maka keberadaan mereka di tengah masyarakat akan semakin terlihat. Selain itu, bersikap terbuka, apa adanya, memperbanyak teman, serta bergabungnya kedalam organisasi dan komunitas tertentu, secara tidak langsung akan membuat mereka memiliki semakin banyak teman yang mengetahui identitas diri mereka sebagai seorang lesbian.

## PENUTUP

Faktor-faktor penyebab mahasiswa lesbian yaitu, faktor pertama, pengaruh lingkungan pergaulan dimana mahasiswa lesbian sering bergaul dan menghabiskan waktu dengan temannya yang terlebih dahulu menjadi lesbian. Hingga akhirnya ia pun ikut terpengaruh. Faktor kedua, pengaruh lingkungan keluarga yaitu adanya proses sosialisasi yang salah dari pihak keluarga khususnya orangtua yang menanamkan sikap maskulin sejak dini kepada anak perempuannya mulai dari cara berpakaian, mainan, hingga olahraga. Gaya hidup mahasiswa lesbian dilihat dari tiga aspek yaitu waktu luang, penampilan, dan pembicaraan. Dalam menghabiskan waktu luang mahasiswa lesbian melakukan beberapa hal seperti, mengkonsumsi media massa, bersosialisasi dan rekreasi, serta bergabung dalam organisasi atau komunitas tertentu. Mahasiswa lesbian yang berperan sebagai *butch* berpenampilan layaknya seorang laki-laki, mulai potongan rambut, busana, hingga aksesoris yang bersifat maskulin. Sedangkan lesbian jenis *femme* berpenampilan feminin seperti perempuan normal biasa. Pembicaraan mahasiswa lesbian yang paling dominan dibahas adalah hal-hal seputar lesbian. Eksistensi mahasiswa lesbian

sudah mulai terlihat dengan keterbukaan sikap yang ditunjukkan di depan umum. Mereka tidak malu menunjukkan gaya berpacaranya dengan pasangan, serta kebersamaan dengan teman-teman lesbiannya. Mahasiswa lesbian *butch* juga mengakui identitasnya sebagai seorang lesbian kepada sebagian besar temannya. Cara yang bisa mereka lakukan agar kaum lesbian semakin eksis adalah dengan semakin sering berkumpul di luar bersama teman lesbian, bersikap terbuka dan apa adanya, memperbanyak teman, serta bergabung ke dalam berbagai organisasi atau komunitas tertentu dalam masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Rani Endang. 2016. "Mahasiswa Lesbian Di Universitas Negeri Makassar". Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Oetomo, Dede., & Suvianita, Khanis. 2013. *Hidup Sebagai LGBT di Asia: Laporan Nasional Indonesia. Tinjauan dan Analisa Partisipatif tentang Lingkungan Hukum dan Sosial bagi Orang dan Masyarakat Madani Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT)*. Dialog Komunitas LGBT Nasional Indonesia. Bali.
- Rahmania, Sri. 2017. "Persepsi Mahasiswa FIK terhadap Penyimpangan Seksual Lesbian (Studi Kasus Pada Mahasiswa FIK UNM)". Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern (edisi tujuh)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono., & Sulistyowati, Budi. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Thamrin, Hesti. 2016. "Gaya Hidup Lesbian Di Kota Makassar". Skripsi. Universitas Negeri Makassar.